

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang memiliki bermacam tujuan jangka panjang ataupun jangka pendek. Beberapa target yang perlu untuk dicapai perusahaan yaitu pencapaian laba optimum. Tercapainya laba pada perusahaan merupakan faktor utama yang berhubungan dengan bermacam konsep akuntansi di antaranya kelangsungan perusahaan (*going concern*) serta perluasan perusahaan. Untuk menjamin supaya usaha perusahaan bisa menghasilkan keuntungan, maka manajemen perusahaan perlu menyusun dan mengelola dengan rapi pendapatan dan biaya yang merupakan dua faktor penentu keuntungan.

Pada perhitungan harga pokok, faktor biaya mempunyai fungsi yang besar, dimana dalam penentuan harga jual mesti digunakan perhitungan yang sangat tepat serta teliti terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan. Sehingga keakuratan harga pokok yang didapat bisa menjadi referensi pada penentuan harga jual dan bisa menjadi standar pada pengambilan tindakan-tindakan yang diperlukan dalam pengembangan maupun pengawasan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan dikemudian hari. Jika pada perusahaan mempunyai cara pada pengalokasian pengeluaran-pengeluaran yang terjadi ataupun yang bisa saja terjadi secara baik serta terstruktur termasuk mengelola secara rutin terhadap persediaan, sehingga yang mempunyai perusahaan akan mempunyai laporan yang berguna dan memberikan keuntungan dalam meningkatkan kemudahan dan

keefektivan usaha yang dimiliki, termasuk juga dalam pengambilan ketentuan-ketentuan pada penentuan harga jual secara khusus, dan ketentuan-ketentuan melaksanakan usaha secara umum.

Perhitungan harga pokok dilaksanakan dengan menambahkan semua unsur-unsur pengeluaran produksi, namun pada perhitungan harga pokok perunit ditetapkan dengan membagi semua jumlah pengeluaran produksi pada volume produksi yang akan dikeluarkan dan di harapkan dapat dihasilkan. Metode seperti ini yang mesti dilakukan jika berkaitan dengan prinsip akuntansi, baik total harga pokok produk ataupun metode penyajiannya dalam laporan rugi laba.

Penelitian ini dilaksanakan di PT Condong Garut. Perkebunan PT. Condong Garut mengolah Tandan Buah Segar (TBS) menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) yang berupa minyak hasil olahan kelapa sawit atau biasa juga disebut bahan jadi. Sebagai perusahaan perkebunan yang salah satu aktivitas utamanya merupakan perkebunan kelapa sawit, produk yang dihasilkan merupakan *Crude Palm Oil* (CPO). Adapun yang dimaksud dengan *Crude Palm Oil* (CPO) adalah produksi minyak sawit dari hasil olahan daging buah kelapa sawit.

Dalam proses produksinya perusahaan mendapatkan sawit yang berasal dari kebun milik perusahaan. Untuk menambah kapasitas produksi, maka perusahaan menambah perolehan bahan baku yang bersumber dari pemasok, baik individu maupun perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan. Dalam menghitung harga pokok produksi, pencatatan yang dilakukan perusahaan masih dilakukan secara manual. Berikut disajikan tabel perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan.

Tabel 1.1
Perhitungan Harga Pokok Produksi *Crude Palm Oil* PT. Condong Garut
Bulan Desember 2024

No	Uraian	Jumlah
1.	Biaya Pembelian TBS Kebun Sendiri	Rp. 1.408.880.000
2.	Biaya Pembelian TBS Kebun Luar	Rp. 254.540.000
3.	Biaya Upah Seluruh	Rp. 80.686.300
4.	Biaya Sarana Seluruh	Rp. 351.945.906
5.	Amortisasi & Overhead	Rp. 161.436.697 +
	Jumlah	Rp. 2.257.488.903
6.	Tingkat penyelesaian	88%
7.	Jumlah Produksi	300.160 Kg
	Harga Pokok Produksi	= (Rp.2.257.488.903 x 88%) / 300.160 = Rp. 6.618 / Kg

Sumber : PT. Condong Garut, 2024

Crude Palm Oil (CPO) yang dihasilkan perusahaan merupakan bahan jadi. Sebab dalam perusahaan ini, proses produksi hanya melalui satu departemen yaitu departemen pabrik. Perusahaan menetapkan metode perhitungan harga pokok produksi dengan *process costing* (harga pokok proses) karena ada barang jadi dan persediaan dalam proses dengan tingkat penyelesaian sebesar 88%. Permasalahan dalam penetapan harga pokok produksi *Crude Palm Oil* (CPO) merupakan dalam proses produksi, perhitungan diatas terlihat bahwa perusahaan tidak membebankan unsur-unsur produksi yang dihitung dalam perhitungan harga pokok dalam proses serta tidak menyajikannya kedalam laporan biaya produksi yang berlaku pada waktu bulan tersebut.

Karena pencatatan yang digunakan secara manual, belum sama dengan teori dalam pembebanan harga pokok produksi pada proses yang belum sama dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

Harga pokok produksi (perusahaan manufaktur) mesti di ketahui sebelum nya sebab harga pokok produksi merupakan awal untuk perusahaan dalam menentukan harga jual yang benar. Komponen biaya yang secara langsung mempunyai hubungan dengan produksi merupakan harga pokok produksi. Penetapan harga pokok produksi memegang peran yang penting bagi suatu perusahaan, karena dari harga pokok bisa dirincikan target kekuatan dan analisis penentuan harga jual.

Dalam menentukan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* Mulyadi (2015:78) menyatakan bahwa pada prinsipnya “harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah *mark-up*”. Menurut (Rusdiono,2020) metode *cost plus pricing* adalah metode paling sederhana yaitu produsen menghitung biaya produksi yang dikeluarkan dan menambah presentase tertentu dari mark up untuk mendapatkan harga jual. *Mark up* adalah persentase yang di inginkan perusahaan *cost plus pricing* merupakan metode yang paling sederhana dalam menentukan harga jual barang dan jasa yaitu dengan menambahkan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* yang total dari biaya tersebut dikalikan dengan *mark up* sebagai laba yang di inginkan oleh perusahaan

Sasaran penetapan harga yang dibuat oleh perusahaan ini yaitu sasaran profitabilitas dimana perusahaan melakukan tingkat *mark-up* 20% untuk total biaya yang dikeluarkan tetapi perusahaan tidak mencatat dan memperhitungkannya secara signifikan karena perusahaan hanya memperhitungkan tingkat kompetisi dengan harga jual sesuai harga pasar.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk menganalisis Harga Pokok Produksi *Crude Palm Oil* dan Harga Jual *Crude Palm Oil*, maka penulis memilih judul **“ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA JUAL *CRUDE PALM OIL* PADA PT. CONDONG GARUT”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah yaitu pencatatan yang digunakan secara manual oleh PT Condong Garut sehingga pembebanan harga pokok produksi pada proses belum sama dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi *Crude Palm Oil* dan perhitungan harga jual *Crude Palm Oil* pada PT. Condong Garut?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi *Crude Palm Oil* dan perhitungan harga jual *Crude Palm Oil* berdasarkan ketentuan prinsip akuntansi yang berlaku yaitu harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk produksi

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi dan harga jual pada PT. Condong Garut

1.4.2 Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi *Crude Palm Oil* dan perhitungan harga jual *Crude Palm Oil* pada PT. Condong Garut.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi *Crude Palm Oil* dan perhitungan harga jual *Crude Palm Oil* berdasarkan ketentuan prinsip akuntansi yaitu harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan harga jual menggunakan metode cost plus pricing

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan harga pokok produksi dan harga jual dan sebagai referensi dan bahan pembanding untuk penelitian yang berhubungan dengan harga pokok produksi dan harga jual

1.5.2 Kegunaan Praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadikan pertimbangan untuk PT. Condong Garut dalam menetapkan harga pokok produksi dan harga jual

1.6. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan teori

1. Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015:16) Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan.

Garrison dan Noreen (2015:93) mendefinisikan harga pokok produksi sebagai biaya manufaktur yang berkaitan dengan barang-barang yang diselesaikan dalam periode tertentu.

2. Harga Jual

Menurut Mulyadi (2015:78) Pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up

1.6.2 Penelitian terdahulu

Penelitian Terdahulu

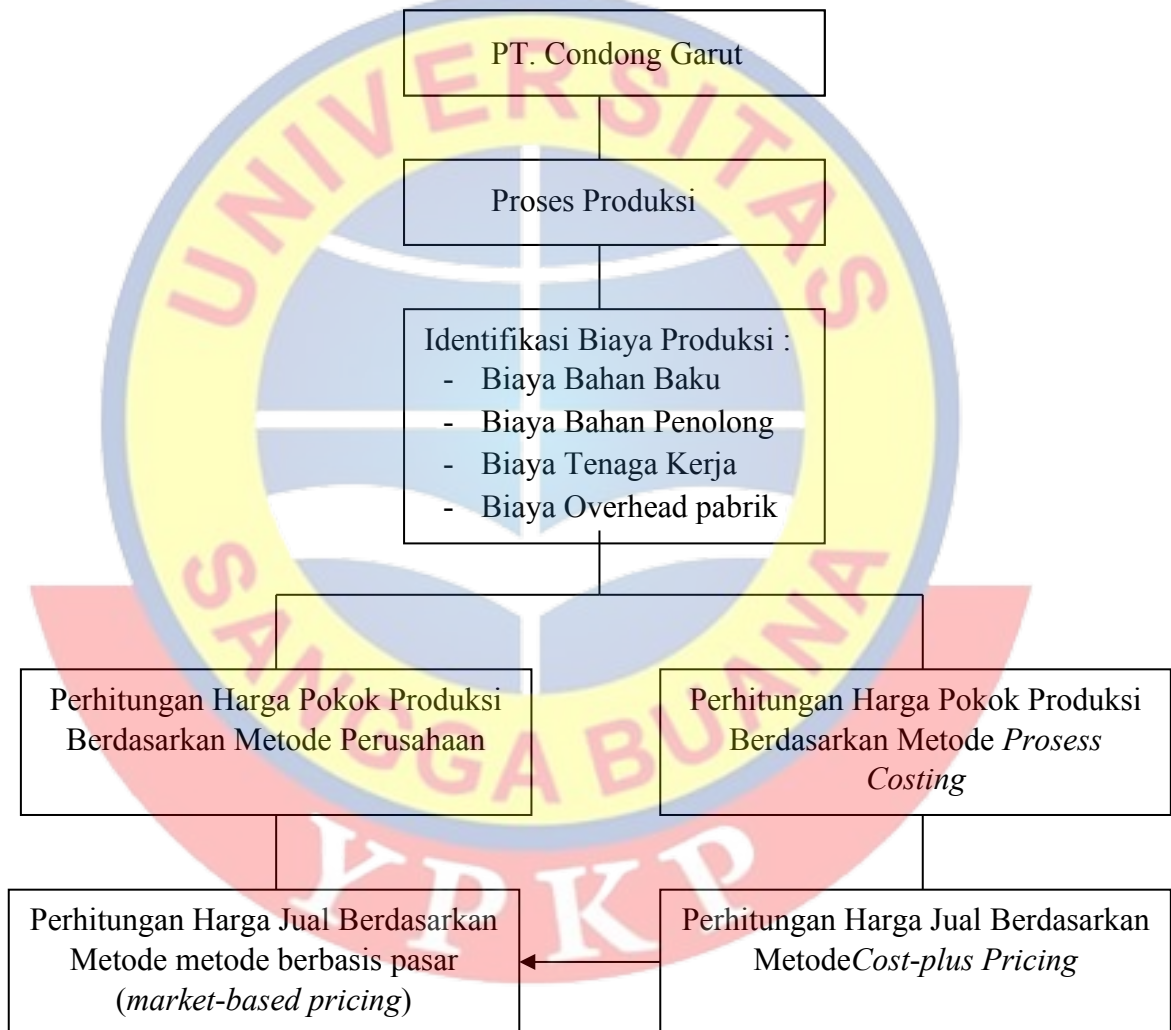
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Kesimpulan
Yati Nurhajati, Neng Sita Laraswati, Fadly Helmi Firmansyah, Ari Wiguna, 2024	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Tempe Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Ukm “Tempe R” Bandung	Variabel Independen: Harga Pokok Produksi Variabel Dependen: Harga Jual	Hasil penelitian dan perhitungan, adanya kelemahan dalam perhitungan harga pokok perusahaan.
Andi Muhammad Fuad Ramadhan, Sitti Nurnaluri, Nuryasi	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual Pada UD. Arif Jaya Pasarwajo	Independen: Harga Pokok Produksi Variabel Dependen: Harga Jual	Dengan memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi perhitungan HPP menjadi lebih akurat dengan menggunakan metode Full Costing serta penerapan metode Cost Plus Priching untuk menentukan harga jual dinilai lebih mudah karena metode ini cukup sederhana dan tingkat harga pun akan lebih

			stabil serta jumlah risiko terkait dengan keputusan penetapan harga pun bisa diturunkan.
Dwi Narullita Dini, Tri Hernawati, Siti Rahmah Sibuea, 2020	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Tempe Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry	Varibel Independen: biaya produksi Variabel Dependen: harga jual	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan, dalam perhitungan harga pokok produksi tempe menurut metode full costing dan menurut perusahaan.
Dian Purnama, Saiful Muchlis, Andi Wawo, 2019	Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing (Studi pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera di Makassar)	Independen: Harga Pokok Produksi Variabel Dependen: Harga Jual	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing.

Sumber : Dari berbagai jurnal

1.6.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 1.3 sebagai berikut :



Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran

1.6.2 Hipotesis

Dalam penelitian yang mengenai penentuan harga pokok produksi dan harga jual pada PT. Condong Garut terjadi perbedaan hasil perhitungan harga jual perusahaan dan penulis terdapat perbedaan karena perusahaan tidak menentukan harga jual berdasarkan harga pokok produksi melainkan hanya mengikuti harga pasaran. Sedangkan menurut penulis harga jual dihitung berdasarkan teori yang berlaku yaitu biaya produksi ditambah dengan laba yang diinginkan perusahaan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Condong Garut, Cigadog, Cikelet, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Waktu Penelitian dilakukan dari bulan Juli 2025.

Tabel 1.4
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Tahap Persiapan								
2	Tahap Pengumpulan Data								
3	Tahap Pengolahan Data								
4	Tahap Penyelesaian Penelitian								